

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III SDN 95 PALEMBANG**

Amaeliana Ramika¹, Dessy Wardiah², Nugroho Notosutanto Arhon Dhony³

¹PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang

²Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Negeri Semarang

¹amaelianaramika2@gmail.com, ²dessywardiah77@gmail.com,

³arhondhony13@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the Lack of Student Confidence Most students in grade III of SDN 95 Palembang feel less confident when speaking in front of the class, which hinders their ability to speak fluently and clearly. This study aims to analyze the effect of the Talking Stick learning model on students' speaking skills in Indonesian subjects in grade III of SDN 95 Palembang. The method used in this study is a quantitative method. The data collection techniques used are tests and documentation. Based on the analysis of the results of the research that has been done, the researcher can conclude that the Talking Stick learning model has an effect on students' speaking skills. Student learning outcomes are higher when using the Talking Stick learning model. This is also shown in the results of the r count value which is smaller than the r table or r count $0.1450 < r$ table 0.9969 . This means that the speaking ability of grade III students in Indonesian language learning at SDN 95 Palembang are included in the very good category.

Keywords: speaking ability, talking stick, elementary school students

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa Sebagian besar siswa di kelas III SDN 95 Palembang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, yang menghambat kemampuan mereka dalam berbicara secara lancar dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 95 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif . teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick*, berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil belajar siswa lebih tinggi bila menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau r hitung $0,1450 < r$ tabel $0,9969$. artinya kemampuan berbicara siswa kelas III pada

pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 95 Palembang sudah termasuk kategori sangat baik.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, *talking stick*, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa dapat mengekspresikan pikiran dan emosinya secara sistematis serta memahami dan menyampaikan informasi dengan baik (Kemendikbud, 2023, p. 82).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar saat ini masih mengacu pada Kurikulum 2013, yang menekankan pendekatan berbasis teks dan keterampilan berbahasa yang terintegrasi. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara berimbang. Dalam pembelajaran berbicara, Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan komunikatif untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide secara

sistematis serta meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum (Kemendikbud, 2023, p. 45). Namun, dalam praktiknya, Pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas sering kali masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 95 Palembang, dari 32 siswa yang diamati, sebanyak 24 siswa (75%) diketahui masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Siswa-siswa tersebut cenderung kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, mengalami keterbatasan dalam penyusunan kalimat, serta sering berbicara dengan suara yang pelan dan terbata-bata. Selain itu, sekitar 6 siswa (19%) menunjukkan kecenderungan untuk diam atau bahkan menghindari berbicara ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya metode

pembelajaran yang melatih keberanian berbicara, minimnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara dalam kegiatan pembelajaran, serta dominasi metode ceramah yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan daripada berinteraksi secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berbicara secara aktif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan penggunaan tongkat untuk menentukan giliran berbicara siswa. Siswa yang memegang tongkat memiliki kesempatan untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Arends, 2023, p. 88). Dengan model ini, siswa didorong untuk lebih berani berbicara di depan teman-temannya, melatih kelancaran berbicara, serta meningkatkan keterampilan menyusun kalimat yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan

kemampuan berbicara siswa. (Robbaniah, 2023, p. 6) menemukan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kelancaran berbicara serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di kelas. (Suarjana & Pratiwi, 2023, pp. 45-56) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan kelancaran berbicara siswa sekaligus melatih mereka dalam menyusun kalimat yang lebih baik. (Rahayu, 2023, pp. 89-98) yang melakukan penelitian di SDN 95 Palembang membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif berbicara dan menunjukkan peningkatan dalam penyusunan kalimat serta keberanian berbicara.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Talking Stick* tidak hanya membantu meningkatkan keberanian berbicara siswa tetapi juga melatih mereka dalam berpikir cepat, menyusun kalimat dengan baik, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari

antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi ketika tongkat diberikan kepada mereka. Dengan demikian, model ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan di SDN 95 Palembang mengacu pada prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang interaktif dan memberi ruang partisipasi siswa dalam diskusi serta aktivitas berbasis proyek. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan penggunaan metode konvensional seperti ceramah, yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam berbicara. Tantangan lain dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas III antara lain kurangnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, perhatian yang masih lebih besar terhadap kemampuan membaca dan menulis dibandingkan berbicara, metode pembelajaran yang

cenderung satu arah, serta keterbatasan media dan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode yang lebih efektif dan menarik, seperti model pembelajaran *Talking Stick*, yang dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, model *Talking Stick* juga memberikan manfaat tambahan dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan konsentrasi siswa, melatih keberanian berbicara di depan umum, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton (Ardiana & Suarjana, 2023, pp. 101-110).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 95 Palembang, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan survei untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana siswa berpartisipasi dalam model pembelajaran *Talking Stick*, frekuensi interaksi dalam pembelajaran, serta mengukur kemampuan berbicara siswa melalui tes atau penilaian kuantitatif. Analisis statistik akan digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai variabel bebas dan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III.A SDN 95 Palembang.

Sampel penelitian adalah 15 siswa kelas III.A SDN 95 Palembang. Dalam hal ini, meskipun sampel hanya 15 siswa, dengan metode yang benar, sampel tersebut tetap bisa mencerminkan kondisi populasi secara akurat. (Hasanah, 2023, p. 212) menambahkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, meskipun ukuran sampel kecil, dengan teknik statistik yang tepat, hasil penelitian tetap dapat digeneralisasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

Dengan demikian, menurut peneliti, pemilihan sampel 15 siswa dari populasi 32 siswa dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip dan metodologi penelitian yang dikemukakan oleh para ahli, yang memperhatikan efisiensi, representasi, dan validitas data penelitian, teknik sampling yang paling sesuai adalah *Simple Random Sampling* (SRS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk data deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari variabel terikat, yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Data variabel ini disajikan dalam bentuk observasi, dan variabel bebas, yaitu kemampuan berbicara siswa disajikan dalam bentuk soal tes. Setiap penyajian data disertai dengan interpretasi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hasil penelitian

Model pembelajaran *Talking Stick* diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam proses tanya jawab atau diskusi untuk mendorong keaktifan

dan keberanian siswa dalam berbicara di kelas, khususnya pada siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru telah menjelaskan aturan permainan *talking stick* sebelum memulai pembelajaran, dari 15 responden yang diobservasi yang menyatakan setuju sebanyak 15 responden dengan jumlah skor 60. Artinya bahwa respon siswa sangat baik karena berada pada interval 52 - 40. Begitu juga dari hasil observasi guru telah memberikan contoh cara bermain *talking stick* dengan jelas. Berdasarkan hasil observasi dari 15 responden yang diobservasi yang menyatakan setuju sebanyak 15 responden dengan jumlah skor 60. Artinya bahwa respon siswa sangat baik karena berada pada interval 52 - 40.

Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir sebelum menjawab, dari hasil observasi menyatakan bahwa terdapat 13 responden yang menyatakan sangat setuju atau dengan skor 52. Artinya hasil observasi mengenai pernyataan siswa tersebut sangat baik karena berada pada interval 52 - 40, dan 2 responden

menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pelaksanaan penelitian kemampuan berbicara siswa menggunakan penilaian menggunakan skala penelitian dengan bentuk instrumen tes lisan. dari aspek kelancaran berbicara semua siswa sangat lancar dan runtut menceritakan pengalaman tanpa terlalu banyak berhenti atau terputus, dengan skor nilai diperoleh sebesar 20 artinya, sangat baik karena berada pada interval 20 - 17. Begitu juga dengan kejelasan pengucapan, 12 orang siswa memperoleh nilai 20 sangat baik karena berada pada interval 20 - 17.

Begitu juga dengan aspek ketepatan kosakata, terdapat 12 siswa dengan skor 4 dengan jumlah skor 20 berada pada interval 20 - 17, artinya sangat baik karena kosakata sangat tepat dan bervariasi, sudah menggunakan kata yang sesuai dengan pengalaman dan konteks cerita, sementara 3 orang pada skor 3 atau baik, kosakata cukup tepat. Aspek keterkaitan isi cerita semua siswa dengan skor 4 dan jumlah skor 20, artinya sangat baik karena berada pada interval 20 - 17, cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan

dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, cerita sangat relevan dan tersusun jelas.

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa partisipasi siswa saat memegang tongkat sangat semangat karena guru telah memberikan contoh cara bermain *Talking Stick* dengan jelas. Penggunaan media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, serta siswa menjadi berani dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kreativitas siswa memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan motorik. Selain itu dapat menimbulkan respon yang positif, dapat menghubungkan hubungan yang lebih baik sesama teman, dapat menimbulkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Salking Stick*

berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III di SDN 95 Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $r_{hitung} 0,1450 < r_{tabel} 0,9969$. Berdasarkan determinasi (KD) di atas diperoleh 0,145 artinya R-square berkisar antara 0 hingga 1, artinya terdapat kesesuaian sempurna model pembelajaran *Talking Stick* (X) dengan kemampuan berbicara siswa (Y).

Hasil test penelitian diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 95 Palembang sudah termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes siswa sopan dalam berbicara, serta mempunyai kepercayaan diri dalam berbicara. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *Talking Stick* sangat baik sekali digunakan oleh guru dalam mengajar, apalagi untuk kelancaran siswa dalam berbicara. Siswa dapat menceritakan tentang makanan favorit buatan keluarganya di rumah, serta dapat menceritakan pengalamannya saat sedang sakit dan cara perawatan ketika sedang sakit agar cepat sembuh, dengan

nada yang sopan dan penuh percaya diri.

Hasil tes menunjukkan siswa dalam kategori baik menyampaikan secara lisan mengenai cerita pengalaman. Siswa mendapatkan skor nilai 20, artinya sangat baik, siswa dapat menceritakan pengalamannya membantu orang tua di rumah, saat menjaga kebersihan lingkungan sekitar, saat bermain bersama teman di rumah atau sekitar rumah, saat menceritakan tentang makanan favorit buatan keluarga di rumah, dan saat sakit dan dirawat sampai sembuh, diceritakan siswa dengan lancar, pengucapan kata yang jelas, ketetapan dalam penggunaan kosakata, sopan dalam berbicara, serta percaya pada diri sendiri. Hal ini senada dengan penelitian yang diungkapkan oleh Sholikhah (2024) yang menyatakan bahwa menceritakan kembali cerita dapat membantu menanamkan kebiasaan baik pada siswa dilingkungan sekitarnya.

Proses belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Metode yang efektif sebagai sarana pembelajaran. Metode ini digunakan karena

sebagian besar siswa di kelas III SDN 95 Palembang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, yang menghambat kemampuan mereka dalam berbicara secara lancar dan jelas.

Metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran di kelas menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan berbicara. Siswa jarang diberi kesempatan untuk berbicara atau mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran, sehingga keterampilan berbicara mereka tidak berkembang dengan baik. Terdapat kebutuhan untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berbicara secara aktif, seperti model pembelajaran *Talking Stick*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* guru mampu meningkatkan kemampuan bicara siswa karena dengan menggunakan media pembelajaran tersebut siswa tidak terpaku hanya dengan buku tetapi mereka bisa belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mereka belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick*, berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil belajar siswa lebih tinggi bila menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,1450 < 0,9969$. artinya keterampilan berbicara siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 95 Palembang sudah termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian ternyata terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, N. P., & Suarjana, I. M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keberanian Dan Kelancaran Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12(1), 101-110.

Arends, R. I. (2023). *Learning To Teach (11th Ed.)*. New York, NY: Mcgraw-Hill Education.

Fahmina,A., Wijaya,H., & Suryani, T, (2022). *Evaluasi Instrumen Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa: Validitas Dan Realibilitas* . Jakarta: Pustaka Akademika

Kemendikbud. (2023). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2023). *Kurikulum Merdeka: Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Murtiningsih. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Malang.

Nurlaela, Ela. Nurashia, Lis. Nurmeta, Irna Khaledah. 2024. *Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. Jurnal Educatio, Volume 10 Nomor 4.

Robbaniah, A. R. D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.

Robbaniah, R. (2023). *"Unsur-Unsur Dalam Model Pembelajaran*

- Talking Stick*". Jurnal Ilmiah Pendidikan, 15(3), 123-134.
- Sugiono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, M. (2022). Penerapan Teori Belajar Kognitif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi Realita (JER), 6(2), 114–123.